

# NEWS RELEASE

Jakarta, 2 Maret 2022

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

**Mahardika Putranto, Head of Corporate Secretary & Investor Relations Division**  
[mahardika.putranto@adaro.com](mailto:mahardika.putranto@adaro.com)

**Febriati Nadira, Head of Corporate Communication Division**  
[febriati.nadira@adaro.com](mailto:febriati.nadira@adaro.com)

## **Rekor Tertinggi Profitabilitas Berkat Pengendalian Biaya yang Konsisten dan Pasar yang Kondusif**

***Kontribusi royalti dan pajak meningkat hingga AS\$893 juta pada tahun 2021***

**Jakarta, 2 Maret 2022** – PT Adaro Energy Indonesia Tbk (BEI: ADRO) hari ini mengumumkan kinerja keuangan tahun keuangan 2021. Laporan keuangan AEI memperlihatkan profitabilitas yang solid berkat dukungan keunggulan operasional dan pasar batu bara yang kondusif. AEI mempertahankan kegiatan operasi yang baik dan efisien serta berfokus pada keunggulan operasional.

Presiden Direktur dan Chief Executive Officer, Garibaldi Thohir, mengatakan:

**“Kondisi pasar yang kondusif turut mendukung kinerja AEI pada tahun 2021. Kami membukukan profitabilitas yang solid sehingga kami dapat meningkatkan kontribusi terhadap negara melalui royalti dan pajak. Industri batu bara memang ada siklusnya, jadi walaupun kami menyambut baik kondisi yang kondusif ini, kami akan tetap fokus pada efisiensi dan keunggulan operasional. Lebih lanjut, kami harus memastikan bahwa bisnis kami akan dapat bertahan di tengah berbagai siklus melalui aktivitas bisnis yang stabil dan berkelanjutan.”**

Garibaldi Thohir lebih lanjut menambahkan:

**“Kami perkirakan pemulihan ekonomi global akan berdampak positif terhadap industri batu bara, namun kami tetap berhati-hati karena kondisi pandemi yang belum usai. Kami akan senantiasa meningkatkan keunggulan operasional, pengendalian biaya, dan efisiensi, serta terus mengeksekusi strategi demi keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.”**

### **Iktisar kinerja tahun 2021:**

- EBITDA operasional naik 138% menjadi AS\$2.104 juta, atau melebihi panduan EBITDA operasional yang telah direvisi yaitu sebesar AS\$1,75 miliar sampai AS\$1,90 miliar. EBITDA operasional ini tidak memperhitungkan komponen non operasional, sehingga angka tersebut mencerminkan kinerja AEI yang sesungguhnya.
- AEI membukukan laba inti AS\$1.256 juta, yang menunjukkan baiknya kinerja bisnis inti. .
- AEI menghasilkan AS\$1.270 juta arus kas bebas pada tahun 2021, atau naik 102% y-o-y.

- Kontribusi AEI kepada Pemerintah RI melalui royalti dan beban pajak penghasilan mencapai AS\$893 juta.
- Ringkasan panduan PT Adaro Energy Indonesia Tbk 2022:
  - Produksi batu bara: 58 juta ton – 60 juta ton
  - Nisbah kupas: 4,1x
  - EBITDA operasional: AS\$1,9 miliar – AS\$2,2 miliar
  - Belanja modal: AS\$300 juta – US\$ 450 juta

#### Kinerja Keuangan

<b>(AS\$ juta, kecuali dinyatakan berbeda)</b>	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>Selisih</b>
Pendapatan usaha bersih	<b>3.993</b>	2.535	58%
Beban pokok pendapatan	<b>(2.223)</b>	(1.958)	14%
Laba kotor	<b>1.770</b>	577	207%
Laba usaha	<b>1.528</b>	285	436%
Laba inti <sup>1</sup>	<b>1.256</b>	405	210%
EBITDA operasional <sup>2</sup>	<b>2.104</b>	883	138%
Total aset	<b>7.587</b>	6.382	19%
Total liabilitas	<b>3.129</b>	2.430	29%
Modal pemegang saham	<b>4.458</b>	3.952	13%
Utang berbunga	<b>1.598</b>	1.493	7%
Kas	<b>1.811</b>	1.174	54%
Utang bersih <sup>3</sup>	<b>Kas bersih</b>	167	-
Belanja modal <sup>4</sup>	<b>193</b>	169	14%
Arus kas bebas <sup>5</sup>	<b>1.270</b>	630	102%
Laba per saham (EPS) dasar dalam AS\$	<b>0,02927</b>	0,00459	538%

#### Rasio Keuangan

	<b>2021</b>	<b>2020</b>	<b>Selisih</b>
Marjin laba kotor (%)	<b>44,3%</b>	22,8%	22%
Marjin usaha (%)	<b>38,3%</b>	11,2%	27%
Marjin EBITDA operasional (%)	<b>52,7%</b>	34,8%	18%
Utang bersih terhadap ekuitas (x)	<b>Kas bersih</b>	0,04	-
Utang bersih terhadap EBITDA operasional 12 bulan terakhir (x)	<b>Kas bersih</b>	0,19	-
Kas dari operasi terhadap belanja modal (x)	<b>8,11</b>	4,55	78%

<sup>1</sup> Laba periode ini, tidak termasuk komponen non operasional setelah pajak (amortisasi properti pertambangan, penilaian pajak tahun sebelumnya, rugi derivatif instrumen keuangan, rugi penurunan nilai pinjaman kepada pihak berelasi, pemulihan penyisihan piutang usaha, rugi penurunan nilai aset tetap, rugi penurunan nilai wajar investasi pada perusahaan patungan, rugi penurunan nilai properti pertambangan, dan biaya penonaktifan).

<sup>2</sup> EBITDA tidak termasuk penilaian pajak tahun sebelumnya, rugi derivatif instrumen keuangan, rugi penurunan nilai pinjaman kepada pihak berelasi, pemulihan penyisihan piutang usaha, rugi penurunan nilai aset tetap, rugi penurunan nilai investasi pada perusahaan patungan, rugi penurunan nilai properti pertambangan, dan biaya penonaktifan.

<sup>3</sup> Setelah dikurangi kas dan setara kas dan bagian lancar dari investasi lainnya.

<sup>4</sup> Pengeluaran belanja modal didefinisikan sebagai: pembelian aset tetap – perolehan dari pelepasan aset tetap + pembayaran untuk penambahan properti pertambangan + penambahan sewa pembiayaan.

<sup>5</sup> EBITDA operasional – pajak – perubahan modal kerja bersih – belanja modal tidak termasuk liabilitas sewa pembiayaan.

### Segmen Operasi

(AS\$ juta)	Pendapatan Usaha			Laba Periode Ini		
	2021	2020	Selisih	2021	2020	Selisih
Pertambangan dan perdagangan batu bara	3.836	2.364	62%	850	156	445%
Jasa pertambangan	92	123	-25%	57	3	1.800%
Lainnya	65	48	35%	133	169	-21%
Eliminasi	-	-	-	(12)	(169)	-93%
<b>Grup Adaro Energy</b>	<b>3.993</b>	<b>2.535</b>	<b>58%</b>	<b>1.028</b>	<b>159</b>	<b>547%</b>

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK TAHUN 2021

### Pendapatan Usaha, Harga Jual Rata-Rata dan Produksi

AEI membukukan pendapatan usaha sebesar AS\$3.993 juta pada tahun 2021, atau naik 58% dari tahun 2020, terutama karena kenaikan harga jual rata-rata (ASP) sebesar 70% karena tingginya harga batu bara. Pada tahun 2021, perusahaan memproduksi sekitar 52,70 juta ton batu bara, atau turun 3% y-o-y dan mencatat penjualan batu bara sebesar 51,58 juta ton, atau turun 5% y-o-y. AEI juga mencatat pengupasan lapisan penutup sebesar 218,90 Mbcm pada tahun 2021, atau naik 4% y-o-y, sehingga nisbah kupas tahun ini tercatat 4,15x. Kondisi cuaca buruk di sepanjang tahun mempengaruhi kegiatan pengupasan lapisan penutup.

### Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan naik 14% y-o-y menjadi AS\$2.223 juta terutama karena kenaikan nisbah kupas dan biaya penambangan akibat kenaikan harga bahan bakar dan pembayaran royalti karena kenaikan ASP. AEI mencatat nisbah kupas 4,15x pada tahun 2021, atau naik 8% y-o-y, karena pengupasan lapisan penutup naik 4% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Biaya kas batu bara per ton naik 16% y-o-y.

### Beban Usaha

Beban usaha pada tahun 2021 naik 12% y-o-y menjadi AS\$185 juta, karena kenaikan komisi penjualan secara y-o-y.

## **Royalti kepada Pemerintah dan Beban Pajak Penghasilan Badan**

Royalti kepada Pemerintah RI dan beban pajak penghasilan badan mencapai AS\$893 juta akibat kenaikan pendapatan dari penjualan batu bara dengan ASP yang lebih tinggi.

## **EBITDA Operasional**

AEI membukukan EBITDA operasional sebesar AS\$2.104 juta pada tahun 2021, atau naik 138% y-o-y dari AS\$883 juta pada tahun 2020 berkat kenaikan ASP. Angka ini melampaui panduan EBITDA operasional yang ditetapkan pada kisaran AS\$1,75 miliar sampai AS\$1,90 miliar untuk tahun 2021.

Marjin EBITDA operasional tetap sehat pada 53% karena perusahaan terus meningkatkan efisiensi operasional dan pengendalian biaya.

Kami tidak memasukkan beban non kas dan non operasional dalam EBITDA operasional, yang antara lain meliputi rugi derivatif instrumen keuangan, rugi penurunan nilai pinjaman kepada pihak berelasi, rugi penurunan nilai aset tetap, dan rugi penurunan nilai wajar investasi pada perusahaan patungan terkait investasi pada aset batu bara bernilai kalor rendah di Kalimantan Timur.

## **Laba Inti**

Laba inti naik 210% menjadi AS\$1.256 juta. Pencapaian ini menunjukkan bisnis inti yang solid dan keunggulan operasional. Laba inti tidak termasuk komponen non kas dan non operasional setelah dikurangi pajak, misalnya rugi derivatif instrumen keuangan, rugi penurunan nilai pinjaman kepada pihak berelasi, rugi penurunan nilai aset tetap, dan rugi penurunan nilai wajar investasi pada perusahaan patungan terkait investasi pada aset batu bara bernilai kalor rendah di Kalimantan Timur.

## **Total Aset**

Total aset sebesar AS\$7.587 juta setara dengan kenaikan 19% dari periode yang sama tahun sebelumnya. Pada akhir tahun 2021, aset lancar tercatat sebesar AS\$2.838 juta, sementara aset tidak lancar mencapai AS\$4.749 juta. AEI mencatat saldo kas yang sehat sebesar AS\$1.811 juta pada akhir tahun 2021.

### ***Aset Tetap***

Aset tetap pada akhir tahun 2021 turun 9% y-o-y menjadi AS\$1.397 juta, dan meliputi 18% total aset.

### ***Properti Pertambangan***

Untuk posisi pada akhir tahun 2021, properti pertambangan turun 11% y-o-y menjadi AS\$1.217 juta.

## **Total Liabilitas**

Pada akhir tahun 2021, total liabilitas naik 29% menjadi AS\$3.129 juta dari AS\$2.433 juta pada akhir tahun 2020. Liabilitas jangka pendek naik 19% menjadi AS\$1.362 juta terutama karena kenaikan utang dagang dan utang pajak. Liabilitas jangka panjang naik 37% menjadi AS\$1.767 juta.

### ***Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun atas Pinjaman Jangka Panjang***

Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun dari pinjaman jangka panjang pada tahun 2021 tercatat sebesar AS\$267 juta, atau turun 58% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, karena beberapa pinjaman bank, yang sebagian besar terkait dengan pinjaman bank sindikasi AI yang telah dilunasi pada bulan Mei 2021, mencapai jatuh tempo.

### ***Pinjaman Jangka Panjang, setelah Dikurangi Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun***

Pinjaman jangka panjang naik 55% y-o-y menjadi AS\$1.330 juta. Beberapa perusahaan anak mencapai kesepakatan untuk fasilitas baru dari bank rekanan pada tahun 2021. Fasilitas pinjaman baru akan memperpanjang jadwal jatuh tempo dan semakin memperkuat struktur permodalan perusahaan.

## **Manajemen Utang dan Likuiditas**

Pada akhir tahun 2021, perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang memadai yaitu sebesar AS\$2.328 juta, yang terdiri dari AS\$1.811 juta dalam bentuk kas, AS\$221 juta dalam bentuk investasi lainnya, dan AS\$296 juta dalam bentuk komitmen fasilitas pinjaman yang belum dipakai.

Jumlah pinjaman pada akhir tahun 2021 tercatat sebesar AS\$1.598 juta, atau naik 7% y-o-y. AEI mencapai posisi kas bersih pada tahun 2021 dengan ditopang kenaikan arus kas operasional dan belanja modal yang strategis.

## **Ekuitas**

Pada akhir tahun 2021, tingkat likuiditas AEI naik 13% y-o-y menjadi AS\$4.458 juta dibandingkan AS\$3.952 juta pada periode yang sama tahun 2020.

## **Arus Kas dari Aktivitas Operasi**

Selama tahun 2021, arus kas dari aktivitas operasi naik 95% menjadi AS\$1.436 juta karena penerimaan dari pelanggan naik 43% y-o-y berkat kenaikan ASP.

### **Arus Kas dari Aktivitas Investasi**

AEI membukukan AS\$645 juta arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi, karena adanya suntikan modal dan pemberian pinjaman kepada pihak berelasi, yang sebagian besar untuk PT Bhimasena Power Indonesia pada tahun 2021.

### ***Belanja Modal dan Arus Kas Bebas***

AEI mengeluarkan AS\$193 juta untuk belanja modal pada tahun 2021 yang terutama digunakan untuk pembelian dan penggantian alat berat, dan pemeliharaan kapal. Belanja modal pada tahun 2021 lebih rendah daripada panduan yang ditetapkan sebesar AS\$200-AS\$300 juta. AEI juga menghasilkan arus kas bebas yang tinggi sebesar AS\$1.270 juta pada tahun 2021, dengan ditopang EBITDA operasional yang tinggi dan pembelanjaan modal yang disiplin.

### **Arus Kas dari Aktivitas Pembiayaan**

Arus kas bersih dari aktivitas pembiayaan pada tahun 2021 mencapai AS\$153 juta. AEI menarik dana sejumlah AS\$813 juta dari pinjaman bank dan membayar pinjaman bank sebesar AS\$673 juta pada tahun 2021.

### **Pembelian Kembali Saham**

Pada tanggal 24 Desember 2021, AEI mengumumkan perpanjangan rencana pembelian kembali terhadap sahamnya. Perpanjangan tersebut akan berakhir pada tanggal 23 Maret 2022, atau tiga bulan setelah pengumuman. Transaksi untuk pembelian kembali saham dilakukan melalui BEI.

### **Dividen**

RUPST 2021 menyetujui pembayaran dividen total sebesar AS\$146,82 juta, atau setara dengan 99% laba bersih tahun keuangan 2020 yang mencapai AS\$146,93 juta. Pada bulan Desember 2021, Dewan Komisaris dan Direksi memutuskan dan menyetujui pembagian dividen interim sebesar AS\$350 juta untuk tahun keuangan 2021. Dividen interim tersebut telah dibayarkan kepada para pemegang saham pada tanggal 14 Januari 2022.